

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMAIT AL HUDA WONOGIRI

Sigit Kuncoro

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: ksigit392@gmail.com

Nur Kolis

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: nurkolis@iainponorogo.ac.id

Abstract

The headmaster has an obligation to improve professional teachers competence. The implementation of supervision is sometimes only general in nature and has not led to the aspect of increasing teacher professionalism. This type of research is a qualitative research with a case study type because this research has a background subject of an incident at SMAIT Al Huda Wonogiri. Data sourced from primary and secondary data. In this study, the data sources used were the principal and 2 teachers. To complete the information obtained, the researchers also took information from observations, interviews, and documentation studies. The result of this research is the technique of supervision used by the head of SMAIT Al Huda, namely individual supervision techniques include virtual class visits, class observations and cross checks to students. As well as group supervision techniques include meetings and holding group discussions. Efforts to develop teacher professional competence are increasing teacher professional competence in planning learning, increasing teacher professional competence in implementing learning, increasing teacher professional competence in learning evaluation. While the efforts to develop teacher professional competence are weekly studies, Monday coaching, upgrading, teacher performance assessment (PKG), and Subject Teacher Consultation (MGMP). The obstacles faced in the supervision of the head of SMAIT AL Huda Wonogiri were not knowing the student's condition directly, the internet network, and not knowing the maximum student response. The results of supervision were carried out on 2 teachers, namely ustadzah Putri Ratna Juwita, M.Pd. got a score of 49 out of a maximum score of 52 meaning very good, while Ustadzah Asritami Sinta Hapsari SE got a score of 44 out of a maximum score of 52 meaning good.

Abstrak

Kepala sekolah mempunyai kewajiban meningkatkan kompetensi profesional guru. Pelaksanaan supervisi terkadang hanya bersifat umum dan belum mengarah pada aspek peningkatan profesionalisme guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus Karena penelitian ini mempunyai latar subjek suatu kejadian di SMAIT AL Huda Wonogiri. Data bersumber dari data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah dan 2 orang guru. Untuk melengkapi informasi yang diperoleh, maka peneliti juga mengambil informasi dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah teknik supervisi yang digunakan oleh kepala SMAIT Al Huda yaitu teknik supervisi perseorangan meliputi

kunjungan kelas virtual, observasi kelas dan kroscek kepada siswa. Serta teknik supervisi kelompok meliputi rapat dan mengadakan diskusi kelompok. Usaha pengembangan kompetensi profesional guru yaitu peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran, peningkatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, peningkatan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran. Sedangkan usaha pengembangan kompetensi profesional guru yaitu kajian pekatan, pembinaan hari senin, *upgrading*, penilaian kinerja guru (PKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kendala yang dihadapi dalam supervisi kepala SMAIT AL Huda Wonogiri yaitu tidak mengetahui langsung kondisi siswa, jaringan internet, tidak mengetahui respon siswa secara maksimal. Hasil supervisi dilakukan kepada 2 guru yaitu ustadzah Putri Ratna Juwita, M.Pd. mendapat skor 49 dari skor maksimal 52 artinya sangat baik, sedangkan ustadzah Asritami Sinta Hapsari S.E. mendapat Skor 44 dari skor maksimal 52 artinya baik.

Kata kunci : Supervisi, kompetensi professional guru, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Guru harus profesional dalam pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Undang - undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹ Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis artinya saling mendasari satu sama lainnya.

Supervisi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru yang baik karena mempunyai kualifikasi, kompetensi serta dedikasi dalam menjalankan tugasnya. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat.² Peran guru profesional sangat signifikan dalam peningkatan mutu sekolah sebagai konsekuensi atas semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan dinamika di masyarakat.

Guru secara bertahap dapat dikatakan profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Tahun 2007 yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus uji kompetensi guru melalui proses sertifikasi.³ Pada dasarnya profesionalisasi guru merupakan proses berkesinambungan melalui program pendidikan baik pendidikan prajabatan maupun pendidikan dalam jabatan sehingga guru memiliki profesionalitas yang standar.

Supervisi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik. Kondisi yang telah dipaparkan di atas akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik, karena output yang berkualitas salah satunya akan lahir dari proses pembelajaran yang dikelola oleh seorang guru yang memiliki profesionalitas di bidangnya. Guru yang profesional sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan yang kontinyu dari petugas, baik oleh guru senior, kepala sekolah maupun pengawas.

¹ Undang- Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

² Buchari Alma, *Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta, 2009) Hal 123.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sejatinya untuk melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan, yang merupakan kontrol agar guru dapat bertindak sesuai tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan mencegah agar tidak terjadi penyimpangan. Supervisi yang dilakukan sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran yang efektif dan menarik.⁴

Pada penelitian yang berkaitan dengan supervisi di SMAIT Al Huda Wonogiri sebelumnya belum ada sehingga penelitian ini merupakan yang pertama yang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dikaji lebih mendalam. Dalam hal ini kepala sekolah harus melakukan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kepala Sekolah di SMAIT Al Huda Wonogiri sebagaimana informasi yang didapat dari salah seorang guru SMAIT Al Huda Wonogiri menyampaikan bahwa Bapak Suwito, S.Pd., sebagai kepala sekolah berupaya meningkatkan kemampuan profesional guru di lembaganya, salah satunya dengan supervisi. Kepala sekolah di SMAIT Al Huda berupaya untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru melalui strategi yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Selain itu, upaya kepala sekolah tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai kendala yang sekaligus sebagai tantangan yang perlu dikaji bagaimana cara beliau mengatasinya, sehingga upayanya berhasil meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan SMAIT Al Huda yang dipimpinnya.

Pembahasan pada penelitian ini yaitu menganalisis teknik supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMAIT Al Huda Wonogiri, kemudian mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, serta mendeskripsikan dan menganalisis hasil supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang itu sendiri. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang dipilih oleh kepala sekolah untuk disupervisi. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi dan Analisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data yang dimulai dari reduksi data (memilah informasi yang penting), data display (penyajian data) dan terakhir yaitu menarik kesimpulan.

TEKNIK SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMAIT AL HUDA WONOGIRI

Menurut Mulyasa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁵

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2013), 111.

⁵ Vivi Rusmawati, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan*, eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 (2):395-409 ISSN 0000-0000

Sementara Sahertian menyatakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawali, mengarahkan, mengoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara berkelanjutan sehingga cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.⁶

Dari penjelasan di atas bahwa supervisi tidak disamakan dengan hanya dengan pengawasan, pemeriksaan dan inspeksi. Karena pengawasan mengandung arti kegiatan yang dilakukan untuk pengamatan agar pekerjaan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat kegiatan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Sedangkan inspeksi mengandung dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Pada perkembangannya supervisi yang merupakan kegiatan bersifat ilmiah karena:

1. Sistematis, artinya dilakukan secara teratur, terencana dan berkelanjutan;
2. Objektif dalam arti data yang digunakan berdasarkan kenyataan bukan rekayasa pribadi;
3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk menilai terhadap proses pembelajaran di kelas.⁷

Dari beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah bukan kegiatan yang bersifat sementara seperti, inspeksi atau pengawasan. Melainkan kegiatan berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga guru akan terus berkembang dalam pembelajaran dan mampu memecahkan berbagai persoalan pendidikan sehingga mampu berinovasi dalam pembelajaran dikelas dengan peserta didik. Secara tidak langsung supervisi memiliki pandangan yang luas dengan menggerakkan potensi guru, mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dan membantu pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan utama yaitu pembinaan secara berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan, perbaikan situasi belajar mengajar dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan peserta didik. Dengan kata lain dalam supervisi ada proses untuk membantu guru dan membina guru untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan yang nantinya akan ditransfer kepada peserta didiknya, sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik karena meningkatkan profesionalitas guru.

Tahun pelajaran 2020/2021 dunia pendidikan terdampak *Pandemi Covid 19*, termasuk di SMAIT Al Huda Wonogiri. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau daring sehingga supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak seperti hari biasanya. Teknik supervisi masa *pandemic Covid 19* di SMAIT Al Huda sebagai berikut:

a. Teknik Perseorangan

1) Kunjungan Kelas *Virtual*

Kunjungan kelas dalam hal ini adalah kelas melihat secara langsung berarti kunjungan secara *virtual* dengan *Microsoft Teams 365* dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hal 240.

⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pemngembangan SDM* (Jakarta: PT Rineka Cita), hal 16.

Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dan guru itu sendiri. Kepala sekolah mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa, memastikan apakah sudah berjalan dengan baik. Kemudian jika sudah selesai maka kepala sekolah akan meninggalkan ruang *Virtual Microsoft Teams* 365. Dari pembelajaran tersebut akan ada *feed back* kepada guru bersangkutan apakah sudah ada yang diperbaiki atau tidak, sehingga pembelajaran akan semakin baik ke depannya. Kunjungan kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi langsung mengenai berbagai hal berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melakukan tugas pokoknya sebagai guru dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan metode pembelajaran, materi yang disampaikan dan keterlibatan peserta didik, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dari hasil kunjungan kelas secara virtual tersebut kepala sekolah bersama guru mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan dan mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut sehingga dipembelajaran yang akan datang semakin lebih baik dan dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini kepala sekolah merencanakan waktu, sasaran dan cara mengobservasi kelas virtual kepada guru bersangkutan.

b) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini kepala sekolah mengamati dan mengikuti jalannya pembelajaran sejak dari *opening*, penyampaian materi dan penutup. Sehingga kepala sekolah tahu secara nyata kondisi pembelajaran dan respon dari peserta didik.

c) Tahap akhir kunjungan

Pada tahap ini kepala sekolah memberikan penilaian hasil kunjungan kelasnya. Kemudian bersama guru mengadakan pertemuan untuk membicarakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah disampaikan. Jika hasilnya baik maka diharapkan untuk tetap dipertahankan dan jika ada kekurangan dan diadakan program tindak lanjut untuk perbaikan, sehingga profesionalisme guru dalam mengajar semakin meningkat. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap keempat, adalah tahap tindak lanjut. Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (a) memiliki tujuan-tujuan tertentu, (b) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (c) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif, (d) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina, sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, (e) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan (f) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

2) Observasi Kelas

Secara sederhana Observasi kelas bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar,

kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah: (a) usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran; (b) cara penggunaan media pembelajaran; (c) reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar; dan (d) keadaan media pembelajaran yang dipakai dan segi materialnya. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (1) persiapan observasi kelas, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (4) penilaian hasil observasi, dan (5) tindak lanjut. Dalam melaksanakan observasi kelas sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa *evaluative check-list*, *activity check-list*.

3) Metode Kroscek Kepada Siswa.

Dalam teknik ini kepala sekolah bertanya kepada siswa mengenai guru yang mengajarnya tentang kendala yang dapat atau masalah dalam pembelajaran. Kemudian kepala sekolah wawancara kepada guru tersebut untuk dimintai argumennya. Selanjutnya akan diadakan pertemuan individual dengan guru tersebut kemudian berdiskusi, bertukar pikiran mengenai usaha peningkatan profesionalisme guru untuk mengembangkan kemampuannya guna mendorong dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Kepala sekolah memberikan pengarahan untuk peningkatan profesionalisme guru, dan dari hasil tersebut diambil kesimpulan dan berikan *feed back*. Pembicaraan secara individu menjadi strategi pembinaan guru yang efektif, terutama dalam memecahkan masalah pribadi guru tersebut, meskipun kadang kadang dipandang negatif oleh sebagian guru karena menyangkut privasi.

b. Teknik kelompok

Teknik kelompok yaitu salah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, adalah: (a) kepanitiaan-kepanitiaan; (b) kerja kelompok; (c) laboratorium kurikulum; (d) baca terpimpin; (e) demonstrasi pembelajaran; (f) darmawisata; (g) kuliah studi; (h) diskusi panel; (i) perpustakaan jabatan; (j) organisasi profesional; (k) buletin supervisi; (l) pertemuan guru; (m) lokakarya atau konferensi kelompok.⁸

Selain itu teknik supervisi kepala sekolah hendaknya mengacu pada prinsip supervisi yaitu: (a) Mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. (b) Dilakukan secara berkesinambungan, yakni secara teratur dan berkelanjutan: (c) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi (d) Komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya (e) Konstruktif, yaitu mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran (f) Objektif. Objektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan

⁸ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011) hal 102-108.

program supervisi (g) Program supervisi harus integral dan menyatu dengan program pendidikan.⁹

Supervisi yang dilakukan oleh kepala SMAIT Al Huda Wonogiri di lapangan dilakukan sebagai berikut:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Kepala sekolah yaitu Suwito, S.Pd. menjalankan tugas sesuai dengan perencanaan seperti rapat dengan guru dalam rangka supervisi yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru. Dalam rapat tersebut kepala sekolah memberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan pembelajaran terutama di masa Pandemi Covid 19, tetap berjalan maksimal walaupun dengan keterbatasan.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*Grub discussions*)

Diskusi ini dilakukan dengan membentuk kelompok guru bidang studi yang sama yang telah dijadwalkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha penembangan profesionalisme guru, proses belajar mengajar dan evaluasi jika diperlukan. Kegiatan ini cenderung lebih menghemat waktu dan lebih efisien karena diikuti oleh beberapa pihak yang mempunyai tujuan yang sama dan langsung mendapat arahan yang spesifik dari kepala sekolah untuk dilakukan pembinaan. Proses yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru. Adapun langkah langkah yang dilakukan yaitu:

- a) Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan atau masalah yang dialami oleh pendidik atau guru.
- b) Menetapkan program peningkatan kemampuan profesional pendidik yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan, kelemahan dan kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh pendidik atau guru.
- c) Merumuskan tujuan pengembangan kompetensi profesional guru yang diharapkan dapat tercapai pada akhir program
- d) Menetapkan serta merancang metode dan media yang akan digunakan dalam rangka pengembangan profesionalisme guru
- e) Menetapkan bentuk dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam program tersebut
- f) Menyusun dan mengalokasikan anggaran program pengembangan kompetensi profesional guru
- g) Melaksanakan program pengembangan kompetensi profesional guru dengan program yang sudah dirancang
- h) Mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan profesional pendidik
- i) Menetapkan program tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh pendidik sehingga nanti mendapatkan kesimpulan.

Supervisi kepala SMAIT Al Huda Wonogiri yang dilakukan dalam rangka pengembangan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1) Peningkatan kompetensi profesional guru dalam merencanakan pembelajaran.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), 11.

Dilakukan dengan *Sharing* bersama guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan. *Sharing* ini dilakukan dengan melakukan pertemuan antara guru dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah, sehingga kepala SMAIT Al Huda Wonogiri bisa dengan leluasa memberikan masukan berupa saran kepada guru tersebut tanpa membuat perasaan guru tersebut tersinggung. Kepala SMAIT Al Huda Wonogiri berusaha mendorong guru agar meningkatkan profesionalisme guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Di samping itu, Kepala SMAIT Al Huda Wonogiri memberikan masukan untuk memperhatikan teman sejawat dalam membuat perencanaan pembelajaran, melakukan diskusi antar teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik di tingkat sekolah, di tingkat Kabupaten Wonogiri yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan.

2) Peningkatan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dilakukan dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran. Kepala SMAIT Al Huda dalam memberikan masukan tidak semena-mena. Akan tetapi, memberikan masukan yang mendorong peningkatan profesionalisme guru, seperti mencontohkan salah seorang guru yang mengajar dengan metode atau media yang menyenangkan dalam penyampaian materi pelajaran. Kemudian Memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan. Dalam Hal ini, kepala SMAIT Al Huda Wonogiri mempersilahkan guru untuk memperhatikan proses belajar mengajarnya di kelas lain secara virtual, sehingga dapat memperoleh wawasan pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik. Selanjutnya memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat dinas dan memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan, penerapan masalah metode serta media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

3) Peningkatan kompetensi profesional guru dalam evaluasi pembelajaran

Pada evaluasi pembelajaran kepala SMAIT AL Huda Memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan soal yang baik, memberi masukan bagaimana cara menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar.

KENDALA SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMAIT AL HUDA WONOGIRI

Mewabahnya virus *Covid-19* berdampak pada banyak sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim pada Selasa 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.¹⁰ Hal ini sebagai bentuk antisipasi terhadap penyebaran virus corona di sekolah maupun perguruan tinggi. Salah satu poin yang ditekankan oleh pemerintah adalah agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun perguruan tinggi dialihkan dengan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, maupun *smartphone* disertai berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Namun

¹⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia, 2020, Surat Edaran Nomor 4 Tahun *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19)*, kemendikbud.go.id,

pembelajaran daring yang telah dilaksanakan semenjak *pandemi Covid 19* ini, memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun pendidik. Permasalahan tersebut akan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SMAIT Al Huda yaitu bapak Suwito, S.Pd. mengalami beberapa masalah. Hal ini disebabkan karena adanya *pandemic Covid 19* yang melanda Indonesia dan mengharuskan dunia pendidikan khususnya pembelajaran dilakukan secara daring sejak awal semester I sampai pertengahan semester II ini. Apalagi di Wonogiri ditetapkan pembatasan skala mikro. Adapun masalah yang dihadapi dalam supervisi antara lain:

1. Tidak mengetahui langsung kondisi siswa

Masa pandemi *Covid 19* membuat perubahan pada sistem pembelajaran. Perubahan sistem pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran dan pola supervisi yang dilaksanakan kepala SMAIT Al Huda harus disesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi yaitu menggunakan *Microsoft Teams 365*. Pada saat dilakukan supervisi dan guru melakukan proses pembelajaran, tidak semua siswa mendapat sinyal yang baik. Hal ini karena faktor wilayah dan sebagian kuota belajar yang minim, sehingga pada saat proses pembelajaran tidak semua siswa dapat menampilkan gambar asli. Dalam melaksanakan tugas supervisi tentu saja kepala SMAIT Al Huda menghadapi beberapa tantangan. Kuota internet menjadi sesuatu yang penting bagi pelajar dalam melakukan pembelajaran daring. Orang tua harus memiliki anggaran tersendiri untuk membeli kuota karena harganya yang tidak murah. Dengan keadaan ekonomi yang sedang tidak stabil, para orang tua harus menyediakan tambahan biaya anaknya untuk membeli kuota.

2. Jaringan internet

Kondisi geografis di Kabupaten Wonogiri dan sekitarnya dan sebagian siswa yang tinggal di desa dengan teknologi dan jaringan yang terbatas, kadang-kadang terputus karena jaringan lemah. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal. Selain itu kuota belajar yang diberikan oleh pemerintah tidak diperoleh lagi oleh pendidik dan siswa sehingga motivasi dalam pembelajaran siswa semakin berkurang. Pembelajaran jarak jauh tidak bisa lepas dari jaringan internet. Tidak sedikit pelajar yang kesulitan karena letak geografis rumahnya yang jauh dari jangkauan sinyal android dan laptopnya. Hal itu membuat kegiatan belajar mengajar dari rumah tidak bisa berjalan dengan efektif. Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring seperti *Microsoft Teams 365* membutuhkan jaringan internet yang kuat, karena tanpa jaringan internet, proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Daerah-daerah pelosok yang jauh dari jangkauan internet menjadikan siswa tidak bisa sepenuhnya menikmati belajar di rumahnya, sehingga mereka akan mencari akses jaringan internet ke tempat yang akses internetnya lancar. Hal ini tentu sangat berbeda dengan orang-orang yang berada di daerah perkotaan. Hanya cukup berada di rumah, mereka bisa dengan mudah mengakses jaringan internet terlebih yang bisa mempunyai jaringan *wifi*. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring tersebut tentu menjadi PR bagi pemerintah dan orang-orang yang terlibat dalam pendidikan. Agar permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran secara daring dapat diminimalisir.

3. Tidak mengetahui respon siswa secara maksimal

Dalam supervisi yang berlangsung menggunakan *Microsoft Teams 365*, kepala SMAIT Al Huda mengikuti secara penuh tetapi untuk mengetahui seberapa ketercapaian dan pemahaman siswa tidak maksimal karena tidak semua bisa mengikuti secara penuh karena

terkendala sinyal dan ini menjadi tantangan guru dalam pembuatan media pembelajaran yang lebih efisien.

HASIL SUPERVISI DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMAIT AL HUDA WONOGIRI

Supervisi yang dilakukan oleh kepala SMAIT Al Huda juga melihat kesiapan perangkat pembelajaran. Yang pertama disupervisi yaitu ustadzah Nivia Putri Ratna Juwita, M.Pd. selaku guru mapel bahasa indonesia.

Tabel 1. Hasil Supervisi

URAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING	Kriteria	Kriteria
Pembuka pembelajaran		
Guru memberi apersepsi dan motivasi	Sangat baik	Sangat baik
Guru memberi tahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Sangat baik	Sangat baik
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
Guru menguasai materi pembelajaran	Sangat baik	Sangat baik
Guru mengelola kelas daring dengan baik	Baik	Baik
Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik	Baik	Baik
Guru bertanya dengan menggunakan teknik bertanya dengan supervisi yang benar	Sangat baik	Baik
Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring	Baik	Baik
Dalam kegiatan pembelajaran Nampak ada proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	Baik	Baik
Peserta didik aktif dalam interaksi dengan secara daring dengan teman kelasnya	Sangat baik	Baik
Ada penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi	Baik	Sangat baik
Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan	Sangat baik	Sangat baik
PENUTUP		
Guru membimbing peserrta didik melakukan refleksi	Sangat baik	Baik
Guru memberikan penugasan	Sangat baik	Baik
Kriterian Pencapaian	Sangat Baik	Baik

Dari hasil penilaian supervisi diatas terhadap ustadzah Nivia Putri Ratna Juwita, M.Pd. mendapat skor 49 dari skor maksimal 52. Artinya beliau mendapat kategori sangat baik. Dari hasil penilaian supervisi terhadap Asritami Sinta Hapsari, S.E. mendapat skor 44 dari skor maksimal 52. Artinya beliau mendapat kategori baik.

Dari hasil instrument supervisi yang dilakukan oleh kepala SMAIT Al Huda Wonogiri, bisa diketahui ada peningkatan dari sebelum supervisi yaitu adanya perbaikan perangkat pembelajaran yang digunakan serta media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa sebelum supervisi, kompetensi guru belum seperti yang diharapkan yaitu media pembelajaran yang digunakan serta interaksi dengan siswa yang masih kurang. Setelah adanya supervisi dan

dilakukan evaluasi kemudian kepala sekolah memberikan catatan perbaikan maka didapatkan hasil seperti pada table diatas.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dalam tujuan penelitian. Kesimpulan dimaksudkan untuk mengungkap kejadian yang ada di SMAIT Al Huda Wonogiri berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dalam rangka mengembangkan kompetensi professional guru dengan kesimpulan yaitu *pertama*, teknik supervisi yang digunakan yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Adapun teknik perseorangan yaitu kunjungan kelas virtual, observasi kelas dan metode kroscek kepada siswa. Sedangkan teknik kelompok yaitu Mengadakan pertemuan atau rapat dan mengadakan diskusi kelompok (*Grub discussions*). *Kedua*, kendala dalam Supervisi yang dihadapi yaitu tidak mengetahui langsung kondisi siswa, jaringan internet, tidak mengetahui respon siswa secara maksimal. *Ketiga*, hasil 2 guru yang disupervisi yaitu Ustadzah Putri Ratna Juwita, M.Pd. mendapat skor 49 dari skor maksimal 52 artinya sangat baik, sedangkan Ustadzah Asritami Sinta Hapsari S.E. mendapat Skor 44 dari skor maksimal 52 artinya baik.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan)
- E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- E. Mulyasa. *Menjadi kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2013.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19)*, kemendikbud.go.id.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta:Penerbit Kencana, 2011.
- Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 6 tahun 2018 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudyono. *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Rusmawati, Vivi. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan*, eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 (2):395-409 ISSN 0000-0000
- Sahertian, Piet A. *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pemngembangan SDM* (Jakarta: PT Rineka Cita)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, diakses 10 Februari 2021 <https://ppg.kemdikbud.go.id/download/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen/>